

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan komitmen mengajar pada guru. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka dan selanjutnya dianalisis secara statistik (Seniati, Yulianto, Setiadi 2005). Berikut ini dikemukakan masalah penelitian, hipotesis penelitian, variabel-variabel penelitian, responden penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan metode analisis data.

3.1. Permasalahan Penelitian

Permasalahan utama yang ingin diangkat di dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi komitmen mengajar pada guru?

3.1.1. Permasalahan Operasional

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara skor kualitas kehidupan kerja dengan skor dimensi komitmen mengajar pada guru?

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang ingin diuji di dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis Alternatif (Ha):
Terdapat hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan dimensi komitmen mengajar pada guru.

3.3. Variabel-Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1. Variabel 1: Kualitas Kehidupan Kerja

Definisi konseptual kualitas kehidupan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan penting, baik fisik maupun psikologis di tempat kerja. Definisi operasional kualitas kehidupan kerja adalah skor yang dihasilkan individu berdasarkan tujuh faktor kualitas kehidupan kerja yaitu: penghasilan yang adil dan memadai, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, integrasi di tempat kerja, relevansi sosial dari pekerjaan, supervisi, dan partisipasi.

3.3.2. Variabel 2: Komitmen Mengajar

Definisi konseptual dari komitmen mengajar adalah kekuatan relatif dari individu dalam mengidentifikasikan dirinya dengan mengajar, keterlibatan dalam mengajar serta loyalitas dengan mengajar. Definisi operasional komitmen mengajar adalah skor yang diperoleh individu berdasarkan lima dimensi komitmen mengajar yaitu: identifikasi dengan materi pelajaran, identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan siswa, serta loyalitas mengajar.

3.4. Disain Penelitian

Berdasarkan tipe informasi yang ingin dicari penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian kuantitatif data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis secara statistik (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2008).

Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian non-eksperimental dengan disain penelitian *ex-post facto field studies*. Dalam penelitian *ex-post facto* variabel yang diteliti merupakan sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dapat dikontrol secara langsung (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005).

3.5. Sampel Penelitian

3.5.1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden masih berprofesi sebagai guru.
2. Responden berusia antara 20-60 tahun

Individu yang berada pada rentang usia 20-55 tahun berada dalam tahap perkembangan dewasa muda dan dewasa madya. Pada masa dewasa muda dan dewasa madya individu masih berada pada usia produktif bekerja. Namun di Indonesia, guru pensiun ketika mencapai usia 60 tahun. Atas dasar ini peneliti menetapkan rentang usia responden antara 20-60 tahun.

3. Tingkat pendidikan responden minimal SMA atau sederajat.

Menurut Papalia (2004) seseorang yang sudah menempuh pendidikan sampai tingkat SMA memiliki kemampuan kognitif yang baik. Kemampuan kognitif yang baik diperlukan oleh responden untuk memahami dan merespons item-item kuesioner. Dalam penelitian ini responden minimal menempuh pendidikan SMA/Sederajat atau SPG (Sekolah Pendidikan Guru).

4. Memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun.

Peneliti menganggap bahwa guru sudah dapat memahami lingkungan sekolahnya, budaya mengajar di sekolah, serta karakteristik siswa, karakteristik sesama guru dan kepala sekolah setelah memiliki pengalaman mengajar selama 1 tahun.

3.5.2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Dalam *non-probability sampling* tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Jenis *non-probability sampling* yang akan digunakan adalah *incidental sampling* atau *accidental sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan kemudahan dan ketersediaan dalam memperoleh responden penelitian. Dengan menggunakan *incidental sampling*, peneliti mengambil

responden sesuai dengan karakteristik umum yang ditentukan dalam penelitian ini.

3.5.3. Besar Sampel

Kerlinger (1992) berpendapat bahwa dalam melakukan penelitian maka sebaiknya sampel yang digunakan berjumlah besar, apabila jumlah sampel yang digunakan semakin besar maka semakin kecil *error*. *Error* yang dimaksud adalah penyimpangan dari populasi. Atas dasar itu, penelitian ini direncanakan menggunakan sampel sebanyak 100 guru yang memenuhi kriteria subjek yang ditentukan.

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian korelasional seringkali menggunakan metode survei, dan instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian survei adalah kuesioner (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2006). Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang (Koentjaraningrat, 1993). Alasan penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dikarenakan penelitian dengan menggunakan kuesioner relatif lebih ekonomis, efisien dalam proses pengambilan data, menghasilkan respons yang mudah untuk ditabulasikan atau dilakukan skoring serta berguna untuk mendapatkan informasi yang sensitif dikarenakan kuesioner diadministrasikan secara anonim (Patten, 1998).

Pada penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengukur variabel persepsi kualitas kehidupan kerja serta kuesioner untuk mengukur variabel komitmen mengajar. Kuesioner persepsi kualitas kehidupan kerja merupakan modifikasi dari kuesioner yang dikonstruksi oleh Mat Zin sementara komitmen mengajar dikonstruksi oleh peneliti dengan bimbingan peneliti ahli.

3.7. Penyusunan Alat Ukur Penelitian

3.7.1. Penyusunan skala kualitas kehidupan kerja.

Skala kualitas kehidupan kerja yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Mat Zin berdasarkan

faktor-faktor teori kualitas kehidupan kerja yang dikemukakan oleh Walton. Skala kualitas kehidupan kerja dikonstruksi dengan menggunakan skala likert.

Mat Zin menggunakan tujuh faktor kualitas kehidupan kerja dari delapan faktor kualitas kehidupan kerja yang diajukan oleh Walton.

Tujuh faktor kualitas kehidupan kerja yaitu: penghasilan yang adil dan memadai, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, integrasi di tempat kerja, relevansi sosial dari pekerjaan, partisipasi serta supervisi.

Peneliti kemudian memodifikasi item pada faktor supervisi. Item kuesioner pada faktor supervisi yang dikonstruksi oleh Mat Zin mengukur hubungan antara supervisor dengan pekerja. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Mat Zin berada di dalam lingkup organisasi industri. Sementara konteks penelitian ini dilakukan pada sekolah. Berdasarkan konsultasi dengan dosen pendidikan, supervisor dapat disamakan dengan kepala sekolah. Maka faktor supervisi kualitas kehidupan kerja pada penelitian ini mengukur hubungan kepala sekolah dengan guru.

Pada tabel 3.1 ditampilkan faktor, indikator, serta kisi-kisi item skala kualitas kehidupan kerja.

Tabel 3.1. Faktor, Indikator, Item Alat Ukur Kualitas Kehidupan Kerja.

Faktor	Indikator	Item
Penghasilan yang adil dan memadai.	-Penghasilan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. -Penghasilan yang diterima sesuai dengan beban tugas (adil).	Contoh item: Penghasilan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga sehari-hari. No item kuesioner: 1, 14, 20, 26, 32, 38, 43.
Lingkungan kerja yang aman dan sehat.	-Lingkungan sekolah aman. -Lingkungan sekolah nyaman -Lingkungan sekolah bebas dari kebisingan. -Jam kerja yang masuk akal (<i>reasonable working hour</i>)	Contoh item: Saya merasa bahwa sekolah tempat saya mengajar cukup asri. No item kuesioner: 5,9,10,15,21, 27, 33

(lanjutan tabel 3.1)

Faktor	Indikator	item
Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.	-Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan seperti ikut <i>training</i> atau melanjutkan sekolah. -Kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang. -Kesempatan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan pekerjaan (<i>job allows for a variety of skills</i>).	Contoh item: Saya mendapatkan kesempatan dari sekolah untuk mengikuti seminar. No item: 2,3,8,12,16,22,28,34,39
Integrasi di tempat kerja.	-Kerja sama yang baik dengan sesama guru. -Hubungan interpersonal dengan sesama guru. -Lingkungan sekolah yang bebas dari prasangka.	Contoh item: Saya merasa kerja sama tim antara saya dan rekan-rekan guru yang lain berjalan dengan baik. No item: 4,7,23,35,40,44,46
Relevansi Sosial dari pekerjaan.	-Pekerjaan yang dilakukan memberikan manfaat kepada masyarakat.	Contoh item: Mengajar membuat saya dapat mengaplikasikan ilmu ke masyarakat. No item: 1,7,18,24,29,45
Supervisi.	-Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru di dalam mengajar. -Kepala sekolah percaya dengan kemampuan guru dalam mengajar. -Saling menghormati antara Kepala Sekolah dengan guru.	Contoh item: Saya merasa bahwa kepala sekolah terbuka mengenai masalah apapun yang terkait dengan pengajaran. No item: 11,19,30,31,36,41,25
Partisipasi.	-Kesempatan untuk terlibat di dalam pengambilan keputusan terkait dengan pekerjaan.	Contoh item: Saya merasa diberikan kesempatan untuk memberikan ide dengan tujuan perbaikan mutu pengajaran. No item: 6,13,37,45

Kuesioner kualitas kehidupan kerja dikonstruksi dengan skala likert. Skala likert biasanya memiliki rentang kontinum antara 5 sampai 9 (Goodwin, 2005).

Kuesioner persepsi kualitas kehidupan kerja memakai 6 kontinum jawaban. Hal tersebut dikarenakan untuk menghindari kecenderungan jawaban netral atau ragu-ragu yang biasanya berada pada rating 3 pada kuesioner yang memakai rentang 5 kontinum.

Pada tabel 3.2 ditampilkan contoh item kuesioner kualitas kehidupan kerja dengan 6 kontinum jawaban.

Tabel 3.2. Contoh Item Kuesioner Kualitas Kehidupan Kerja.

Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya mendapat kesempatan untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah.						

3.7.1.2. Metode Skoring Skala Kualitas Kehidupan Kerja.

Skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala Likert mulai dari skala 1 sampai dengan 6. Setiap kontinum jawaban mencerminkan preferensi responden penelitian dalam pernyataan. Pada tabel 3.3 ditampilkan cara pemberian skor kuesioner kualitas kehidupan kerja

Tabel 3.3. Cara Pemberian Skor Skala Persepsi Kualitas Kehidupan Kerja.

JAWABAN	NILAI	
	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
Tidak Setuju (TS)	2	5
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Agak Setuju (AS)	4	3
Setuju (S)	5	2
Sangat Setuju (S)	6	1

3.7.2. Penyusunan Skala Komitmen Mengajar.

Skala komitmen mengajar dikonstruksi oleh peneliti dengan bimbingan dari peneliti ahli. Skala komitmen mengajar disusun berdasarkan teori dan dimensi konstruk yang diajukan oleh Tyree (1999).

Berdasarkan teori komitmen mengajar yang dikemukakan oleh Tyree terdapat lima komponen komitmen mengajar, yaitu: identifikasi dengan materi pelajaran, identifikasi dengan siswa, keterlibatan dengan materi pelajaran, keterlibatan dengan siswa, serta loyalitas mengajar. Setelah komponen komitmen mengajar ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator perilaku

dari tiap-tiap komponen komitmen mengajar dan pembuatan item-item skala komitmen mengajar.

Pada tabel 3.4 ditampilkan dimensi, indikator perilaku serta kisi-kisi item kuesioner komitmen mengajar.

Tabel 3.4. Dimensi, Indikator Perilaku, Item Skala Komitmen Mengajar.

Dimensi	Indikator Perilaku	Item
Identifikasi guru dengan materi pelajaran.	-Keterikatan guru dengan bidang studi yang diajarkan.	Contoh item: Saya merasa bahwa materi pelajaran yang saya ajarkan penting. No item:1,6,11,16,24
Identifikasi guru dengan murid.	-Kedekatan personal guru dengan siswa.	Contoh item: Saya dapat merasakan masalah yang siswa rasakan. No item:2,7,12,17,21
Keterlibatan guru dengan materi pelajaran.	-Guru meluangkan waktu untuk memperdalam dan mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan di luar jam pelajaran. -Guru meluangkan waktu untuk mempersiapkan pengajaran. -Guru merencanakan aktivitas (peragaan atau praktek) untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.	Contoh item: Sebelum mengajar biasanya saya membaca terlebih dahulu bahan yang saya ajarkan No. Item: 3,8,13,18,22.
Keterlibatan guru dengan murid.	-Guru menggunakan waktu ketika jam belajar untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa. -Guru menggunakan waktu ketika jam istirahat untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa -Guru menggunakan waktu ketika kegiatan ekstra sekolah (ekstrakurikuler) untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa.	Contoh item: Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi lebih kenal dengan siswa. No. item: 4,9,14,19

(lanjutan tabel 3.4)

Dimensi	Indikator	Item
Loyalitas didalam mengajar.	-Guru tetap mengajar pada saat sekarang dan di masa yang akan datang. -Guru tetap mengajar di sekolah tempat mengajar saat ini. -Tetap menjadikan profesi guru sebagai pekerjaan utama	Contoh item: Saya akan berhenti mengajar seandainya ada tawaran pekerjaan lain. No.item: 5,10,15,20,23

Skala komitmen mengajar memakai rentang kontinum antara 1 sampai 6. Alasan yang mendasari penggunaan 6 kontinum jawaban adalah untuk menghindari jawaban netral atau ragu-ragu. Item-item di dalam skala komitmen mengajar ditampilkan secara acak untuk menghindari perkiraan oleh responden mengenai indikator atau aspek-aspek yang ingin diukur.

3.8. Uji Coba Alat Ukur

3.8.1. Tahap Uji Coba Alat Ukur

Setelah terbentuk suatu set alat ukur, peneliti melakukan uji keterbacaan dengan cara mendiskusikan kejelasan item pada dosen pembimbing skripsi. Peneliti juga meminta penilaian ahli (*expert judgment*) dari dosen psikologi pendidikan. Penilaian ahli merupakan metode validitas konten. Berdasarkan *expert judgment* terdapat item-item dari alat ukur kualitas kehidupan kerja maupun komitmen mengajar yang harus direvisi karena diindikasikan memiliki kalimat yang dapat menimbulkan ambiguitas. Setelah itu peneliti melakukan uji keterbacaan kepada dua orang guru sekolah dasar. Berdasarkan uji keterbacaan pada guru, tidak ada item-item kuesioner yang membingungkan. Setelah alat ukur selesai direvisi maka alat ukur diuji cobakan (*try out*) kepada subjek yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian ini. Peneliti kemudian mempersiapkan izin pengujian alat ukur dan izin penelitian pada sekolah-sekolah. Peneliti menyiapkan izin dari fakultas dan menemui kepala sekolah untuk melakukan penelitian pada guru di sekolah tersebut.

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 29 Mei-1 Juni dengan menyebarkan sebanyak 45 kuesioner ke sekolah-sekolah yang berada di Jakarta

dan Depok. Dari sebanyak 45 kuesioner, 2 kuesioner tidak kembali ke peneliti dan 5 kuesioner tidak terisi dengan baik sehingga kuesioner yang masih dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 38 kuesioner.

Setelah semua hasil uji coba terkumpul, peneliti menghitung validitas dan reliabilitas terhadap kedua alat ukur yang digunakan. Untuk mendapatkan alat ukur yang baik perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan program SPSS versi 10.1

Pengujian reliabilitas skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*. Penggunaan metode *internal consistency* dimaksudkan untuk menghindari masalah-masalah yang biasanya ditimbulkan oleh perbedaan waktu pengukuran ketika pemberian tes diberikan lebih dari satu kali. Dalam pendekatan *internal consistency* prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single trial*) (Azwar, 2008). Koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, karena koefisien *alpha cronbach* dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan yang jawabannya berskala (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2002). Koefisien *Cronbach's alpha* yang menunjukkan reliabilitas dihitung berdasarkan korelasi mean (nilai rata-rata) setiap item dengan item-item lainnya (Leech, Barret & Morgan, 2005;63) dan diterima dari satu sesi uji atau satu kali administrasi kuesioner. Nilai koefisien *alpha* yang mencerminkan alat ukur yang konsisten berkisar antara 0,70-0,80 (Kaplan dan Sacuzzo, 2005).

Penghitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*. Besarnya validitas suatu alat ukur ditunjukkan dengan koefisien validitas. Metode *internal consistency* menguji koefisien validitas dengan cara mengkorelasikan skor per item dengan skor total dari alat tes (Anastasi & Urbina, 1997). Dengan metode ini item yang tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total akan dieliminasi atau direvisi (Anastasi & Urbina, 1997). Menurut Leech, Barret & Morgan, (2005) batas minimum koefisien korelasi yang digunakan untuk koefisien *item-total correlations* adalah 0,2.

3.8.2. Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Kualitas Kehidupan Kerja

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,909. Setelah mereduksi item-item yang tidak valid didapatkan nilai koefisien *alpha* cronbach didapatkan sebesar 0, 929. Pada tabel 3.5 ditampilkan koefisien *alpha* skala kualitas kehidupan kerja sebelum dan sesudah item skala digugurkan.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Alat Ukur Kualitas Kehidupan Kerja.

Koefisien <i>alpha</i>	No. item yang tidak valid	Koefisien <i>alpha</i> setelah revisi
0. 909	1, 2, 4, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 24, 29, 32, 33, 41, 42, 45.	0, 929

3.8.3. Reliabilitas & Validitas Alat Ukur Komitmen Mengajar

Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan nilai koefisien *cronbach alpha* yang didapatkan adalah 0,829. Berdasarkan koefisien *alpha cronbach* yang didapat maka dapat diindikasikan bahwa alat ukur komitmen mengajar reliabel, hal ini dikarenakan nilai koefisien *alpha cronbach* yang sudah dianggap konsisten berkisar antara 0,70-0,80 (Kaplan & Sacuzzo, 2005). Sedangkan, hasil analisis validitas menunjukkan nilai koefisien *item-total correlations* item-item komitmen mengajar berada pada rentang nilai 0,221-0,593.

Pada tabel 3.6 ditampilkan koefisien *alpha* skala komitmen mengajar sebelum dan sesudah item sejumlah item digugurkan.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Alat Ukur Komitmen Mengajar.

Koefisien <i>alpha</i>	No. item yang tidak valid	Koefisien <i>alpha</i> setelah revisi
0. 778	4, 9	0,829

3.9. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah kuesioner teruji validitas dan reliabilitasnya, kuesioner dibagikan kepada responden penelitian sesuai dengan karakteristik sampel. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 3 Juni sampai dengan tanggal 8 Juni. Sejumlah 120 kuesioner dibagikan ke sekolah yang berada pada wilayah Jakarta Timur dan Depok. Dari 120 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 104 kuesioner dapat diterima kembali oleh peneliti. Sebanyak 81 kuesioner dapat diolah sedangkan sisanya tidak dapat diolah karena berbagai masalah seperti kuesioner hanya diisi sebagian atau data partisipan tidak diisi dengan lengkap.

3.10. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Untuk menjawab masalah penelitian, peneliti menggunakan metode statistik sebagai berikut:

Untuk menguji hubungan antara kualitas kehidupan kerja dengan komitmen mengajar metode korelasi *pearson product moment*. Untuk melihat hubungan antara faktor-faktor kualitas kehidupan kerja dengan dimensi komitmen mengajar digunakan metode statistik korelasi parsial. Sementara statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik responden, serta untuk melihat *mean* kualitas kehidupan kerja dan *mean* komitmen mengajar pada subyek.